

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Table 3.0.1 Tempat Penelitian

Poin	Deskripsi
1. Tempat Penelitian	Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madani Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Wonosari Jl. Karang Gayam, No. KM. 10, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampus ini memiliki karakteristik pendidikan berbasis tarbiyah dengan fokus pada pembinaan keislaman melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Fasilitas kampus meliputi ruang kelas, perpustakaan, masjid, ruang kajian, serta area pembinaan mahasiswa yang sering digunakan untuk pelaksanaan kajian rutin.
2. Karakteristik Tempat	STIT Madani Yogyakarta merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di kawasan semi-perkotaan dengan lingkungan sosial religi yang kuat. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam, sehingga menciptakan suasana akademik yang inklusif dan dinamis. Kampus memiliki budaya keilmuan yang cukup kuat, terlihat dari adanya kajian pekanan, mentoring keislaman, dan program pembinaan karakter. Fasilitas seperti masjid kampus, ruang halaqah, dan sarana pembelajaran mendukung pelaksanaan kajian rutin secara intensif.

3. Alasan Pemilihan Tempat Penelitian	STIT Madani Yogyakarta dipilih karena merupakan lembaga pendidikan tinggi yang aktif menyelenggarakan kajian rutin terstruktur sebagai bagian dari pembinaan keislaman mahasiswa. Lokasi ini relevan untuk penelitian yang fokus pada upaya peningkatan pemahaman keislaman melalui kajian rutin. Selain itu, kampus memiliki kultur akademik dan pembinaan yang kuat, sehingga memungkinkan peneliti mengamati bentuk pelaksanaan kajian, faktor pendukung, dan hambatan secara langsung. Tempat ini juga menyediakan akses yang mudah terhadap data, informan, serta dokumentasi kegiatan keagamaan kampus.
---------------------------------------	---

2. Waktu Penelitian

Table 3 0.2 Waktu Penelitian

Poin	Deskripsi
1. Waktu Penelitian	Penelitian dilaksanakan pada periode September–Januari 2026. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, observasi kajian rutin, wawancara dengan pengurus dan mahasiswa, dokumentasi kegiatan, serta analisis data. Pengumpulan data utama dilakukan pada bulan Oktober–November 2025, saat kegiatan kajian rutin berjalan aktif dalam kalender akademik.
2. Durasi Waktu Penelitian	Total durasi penelitian adalah 5 bulan. Rinciannya: 1 bulan untuk persiapan instrumen (September), 2 bulan untuk pengumpulan data berupa observasi dan wawancara (Oktober–November), 1 bulan untuk analisis data (Desember), dan 1 bulan untuk penyusunan laporan/skripsi (Januari).

3. Alasan Pemilihan Waktu	Periode September–Januari dipilih karena bertepatan dengan semester Ganjil, di mana kegiatan kajian rutin di STIT Madani Yogyakarta berlangsung stabil dan terjadwal. Selain itu, mahasiswa sudah kembali aktif setelah libur semester sehingga dinamika kajian dapat diamati lebih lengkap. Periode ini juga memudahkan peneliti menyesuaikan dengan kalender akademik kampus.
4. Waktu Pengumpulan Data	Pengumpulan data dilakukan pada waktu-waktu khusus: Observasi kajian rutin: minggu pertama dan kedua Oktober 2025. Wawancara pengurus atau penanggung jawab kajian: minggu ketiga November 2025. Wawancara mahasiswa: minggu ketiga dan keempat November 2025. Dokumentasi kegiatan kajian: sepanjang Oktober–Januari sesuai jadwal kajian pekanan.
5. Pertimbangan Waktu	Beberapa faktor eksternal perlu dipertimbangkan, seperti: Adanya agenda kampus (seminar, ujian tengah semester) yang dapat memengaruhi jadwal kajian. Kegiatan mahasiswa yang cukup padat pada pertengahan semester. Penyesuaian waktu wawancara dengan ketersediaan informan. Namun secara umum, penelitian tetap dapat dilakukan dengan baik karena jadwal kajian rutin relatif konsisten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di lokasi STIT Madani Yogyakarta untuk memperoleh data empiris terkait pelaksanaan kajian rutin dan pengaruhnya terhadap pemahaman keislaman mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data kualitatif (Anam et al., 2023). Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mengalami proses

pembentukan pemahaman keislaman melalui kajian rutin, serta bagaimana peran pesantreb melalui kajian tersebut dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman mereka. Data yang diperoleh disusun secara naratif dan kronologis sesuai hasil observasi dan wawancara mendalam.

C. *Key Informant* (Informan Kunci)

Informan adalah individu yang berasal dari lingkungan tertentu, seseorang yang berada di dalam sebuah komunitas atau budaya, sehingga dapat memberikan keterangan mengenai kondisi dan dinamika budaya yang mereka alami. Sementara itu, *key informant* atau informan kunci merupakan narasumber utama yang mampu menyampaikan informasi paling penting dan relevan bagi kebutuhan penelitian (Adisaputri et al., 2023).

Pada penelitian ini, informan kunci adalah pihak-pihak yang memiliki peran, pengalaman, atau posisi strategis terkait kajian rutin, sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan alur penelitian (linimasa kajian) yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Secara umum, informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dari lingkungan STIT Madani Yogyakarta yang dapat menyediakan keterangan tambahan atau mengonfirmasi informasi yang diberikan oleh tokoh kunci lainnya, sehingga seluruh data saling melengkapi dalam memahami peran strategis kajian rutin dalam peningkatan pemahaman keislaman mahasiswa.

Table 3 0.3 Key Informant

No.	Informan Kunci	jumlah
1	Penanggung Jawab Kajian	1 Informan
2	Pemateri kajian	3 Informan
3	Mahasiswa aktif semester 3-7	6 Informan
	Total estimasi	10 informan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Matthew dan Ross (2010) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan kemampuan indera manusia untuk memperoleh informasi. Sejalan dengan hal tersebut, Creswell memaknai observasi sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan yang cermat terhadap objek penelitian, baik perilaku manusia maupun kondisi lingkungan di sekitarnya (Musyaffa et al., 2024). Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kajian rutin mahasiswa, di mushola kampus. Observasi meliputi proses, partisipasi, metode penyampaian materi, dan respon peserta kajian, serta mengenai kondisi pendukung, hambatan, serta strategi yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana proses kajian rutin berjalan, tingkat partisipasi mahasiswa, metode penyampaian, serta dinamika suasana yang terbentuk selama kegiatan tersebut berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan individu yang menjadi objek penelitian (Rifa'i, 2023). Ditinjau dari metode pelaksanaannya, wawancara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

- a. Wawancara bebas (*unguided interview*) merupakan bentuk wawancara di mana pewawancara memiliki kebebasan dalam mengajukan pertanyaan, namun tetap mengacu pada jenis data yang dibutuhkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan panduan berupa daftar pertanyaan yang sistematis dan mendetail, mirip dengan wawancara terstruktur.

- c. Wawancara bebas terpimpin adalah bentuk kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin, di mana terdapat pedoman umum namun tetap memberi ruang untuk fleksibilitas dalam pertanyaan. (Arikunto, 2013)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, motivasi, serta peran kajian rutin terhadap pemahaman keislaman mahasiswa. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa peserta kajian, pengurus kajian, dan dosen pembimbing. Peneliti menggunakan panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang untuk pengembangan jawaban.

Table 3 0.4 Tabel Pemetaan Wawancara

Rumusan Masalah	Informan Utama	Data yang Diambil / Fokus Pengumpulan Data
Peran pesantren dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa melalui kajian rutin	Penanggung jawab, pemateri, mahasiswa	Bagaimana pesantren membentuk pemahaman keislaman mahasiswa melalui kajian rutin, seperti akidah, dan akhlak.
Faktor pendukung dan penghambatnya	Penanggung jawab, pemateri, mahasiswa	Faktor-faktor yang memengaruhinya.
Upaya mengatasi hambatan tersebut	Penanggung jawab, pemateri, mahasiswa	Upaya mengatasi hambatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tambahan guna mendukung data lainnya dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang telah tersedia. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sidemen et al., 2025). Data dokumentasi meliputi foto kegiatan, jadwal kajian, daftar pemateri, notulen kajian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam menelaah dan mengorganisasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi, dengan cara yang sistematis dan terarah (Sarosa, 2021). Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dengan tiga tahap utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam penelitian yang melibatkan pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengambilan inti, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan hingga analisis akhir, berdasarkan kerangka teori, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data. Alat bantu seperti komputer, rekaman, atau buku catatan dapat digunakan. Reduksi data menuntut kemampuan berpikir kritis, kecerdasan, serta wawasan yang luas agar peneliti mampu memahami permasalahan secara mendalam (Bado, 2022). Secara teknis, proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan merangkum data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memfokuskan pada informasi yang relevan terkait pengaruh kajian rutin terhadap pemahaman keislaman mahasiswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah lanjutan setelah analisis, yang bertujuan untuk menyusun informasi hasil temuan lapangan secara terstruktur agar mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, meskipun bisa juga berupa deskripsi ringkas, bagan, atau pemetaan hubungan antar kategori. Penyajian secara naratif ini membantu memahami kondisi lapangan dan merancang tindak lanjut berdasarkan hasil analisis (Achjar et al., 2023).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan pengecekan kesimpulan. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang belum pernah muncul sebelumnya. Temuan ini bisa menjawab rumusan masalah awal, namun tidak selalu demikian, sebab dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah bersifat sementara dan dapat berubah selama proses penelitian berlangsung di lapangan (Fadli, 2021). Secara teknis, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dalam data, dan kemudian diverifikasi dengan membandingkan antar sumber data dan dikaitkan dengan teori yang relevan.

F. Deskriptif Interpretatif

Metode *deskriptif interpretatif* digunakan sebagai pendekatan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang berlangsung secara alami maupun yang terbentuk melalui proses pembinaan dan program kelembagaan, atau rekayasa manusia berkaitan dengan peristiwa sosial dan budaya secara detail dan terperinci (Djiwandono dan Yulianto, 2023). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menyajikan realitas secara rinci, sekaligus menafsirkan makna yang terkandung di balik peristiwa tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif interpretatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kajian rutin di STIT Madani Yogyakarta dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kajian rutin, tetapi juga menafsirkan makna dan dampak yang muncul dari pengalaman mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Melalui pendekatan deskriptif interpretatif tersebut, peneliti berupaya untuk:

1. Mendeskripsikan peran kajian rutin dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa, baik dalam aspek akidah maupun akhlak, melalui pola pelaksanaan, materi kajian, metode penyampaian, serta interaksi antara pemateri dan mahasiswa.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kajian rutin dalam membentuk pemahaman keislaman mahasiswa, baik yang bersumber dari internal mahasiswa maupun dari lingkungan dan sistem pembinaan kampus.
3. Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kajian rutin, serta menafsirkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pemahaman keislaman mahasiswa.